

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGUASAAN
SISWA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X C SMA NEGERI 1 XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Ahmad Zamhuri

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian

Email: ahmadzamhuri@ymail.com

Abstrak

Fakta yang terjadi di kelas X C di SMA Negeri 1 XIII koto Kampar kabupaten Kampar terlihat rendah penguasaan siswanya terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu; pada tes formatif siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 16 orang (42,10%). Pada ujian mid semester siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 16 orang (42,10%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X C SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kemauan siswa, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu orang tua kurang memberikan dorongan dan perhatian kepada anaknya, siswa tidak memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam, siswa jarang membaca buku Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X C SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah siswa jarang membaca buku Pendidikan Agama Islam sebelum mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *Materi, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan yang mulia dalam bentuk akhlak terpuji. Ketiga aspek tersebut dalam dunia pendidikan lebih akrab disebut dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah

termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif termasuk lima jenjang proses berpikir, mulai dari terendah sampai jenjang tertinggi. Kelima jenjang itu adalah (1) Pengetahuan/hapalan/ingatan (*knowledge*); (2) Penerapan (*application*); (3) Analisis (4) Sistem; (5) Penilaian.¹

Kelima aspek tersebut, dalam dunia pendidikan dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) yang mesti dicapai oleh siswa yang telah menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam mencapai ketiga aspek tersebut. Hasil yang diperoleh siswa bervariasi, ada yang memperoleh nilai di atas rata-rata bahkan tidak jarang dan tidak sedikit siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Jika kita lihat kepada nilai pendidikan, kita akan menyaksikan bahwa yang lebih dominan bertugas dalam kinerja akademik tersebut adalah seorang guru. Guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila guru yang ada di sebuah lembaga pendidikan profesional dan berkualitas, maka kinerja akademik yang dicapai siswa akan lebih baik. Sebaliknya jika guru di sebuah lembaga pendidikan tidak profesional dan berkualitas maka kinerja akademik yang dicapai siswa pun kurang sempurna bahkan boleh jadi gagal.

Setiap guru yang ingin berhasil dalam mengajar, betapa tinggi nilai suatu keberhasilan sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, namun kadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya, sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga yang mendukungnya. Faktor yang menghambat

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 7 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 49-57.

keberhasilan guru dalam mengajar disebut juga faktor yang mempengaruhi belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*, faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.² Sedangkan M.Joko Susilo membagi masing-masing faktor tersebut kepada tiga bagian. Dalam membicarakan faktor *intern* dia merinci kepada tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Pengaruh yang termasuk kedalam faktor jasmani adalah kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan yang termasuk kedalam faktor psikologi seperti intelegensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan kesiapan.

Adapun faktor *ekstern* dia kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Menurut M. Joko Susilo hal yang hal-hal yang berhubungan faktor keluarga yang dapat mempengaruhi diantaranya, seperti: cara orang tua mendidik termasuk sikap dan pengertiannya, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan kebiasaan dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Kemudian hal-hal yang berhubungan dengan faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya: metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung sekolah termasuk pencahayaan, suara, temperatur, desain belajar apakah formal dan non formal, dan metode belajar. Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar menurut M. Joko susilo

² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya dan Maman Abdul Jalil, *Strategi Belajar Mengajar*, cet, 2 (Bangdung: Putaka Setia, 2005), hlm. 104.

diantaranya, seperti: kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat.³

SMA Negeri kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Kampar pada. Jumlah guru yang mengajar di sana sebanyak 34 orang khusus untuk guru pendidikan agama Islam 3 orang. Seluruhnya tamatan strata satu (S1) keguruan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, guru-guru di sekolah tersebut sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat dan Propinsi Riau sehubungan dengan peningkatan profesi keguruan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode. Namun dari hasil tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan terhadap siswa SMA Negeri kecamatan XIII Koto Kampar, penulis menemukan gejala-gejala, bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala tersebut sebagai berikut: a) Pada Tes formatif siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 16 orang (42,10%); dan b) Pada ujian MID semester siswa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 16 orang (42,10%).

KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata "hasil" dan "belajar". Hasil berarti sesuatu yang dapat dari hasil jerih payah.⁴ Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman

³ M. Joko Susilo, *Gaya belajar Menjadi Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 69-91.

⁴ Ahamad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet.1* (Jakarta: Realiti Publisher, 2006), hlm. 67.

dan latihan.⁵ Belajar adalah suatu proses perkembangan,⁶ Syaiful Bahra Djamarah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁷ Menurut Djiwandono dkk belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respons) melalui pergantian stimulus kepada yang lain.⁸

Menurut pendapat yang tradisional, belajar *hanya dianggap sebagai: pengumpulan sebuah ilmu saja*, seperti yang dikemukakan S. Nasution M.A. dalam bukunya asas-asas “kurikulum” sebagai berikut; “*menurut pendapat tradisional belajar hanyalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan*”. Pendapat ini terlalu sempit yang hanya berpusat pada mata pelajaran saja. Belajar adalah suatu proses aktivitas yang membawa perubahan pada individu.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Laster D. Crow & Alias Crow sebagai berikut: “belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.” Dalam definisi dikatakan bahwa seorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar di sini merupakan “proses” di mana guru melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukasi, untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Menurut Djamarah Syaiful Bahri, dalam bukunya Psikologi Belajar, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dengan interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif afektif dan psikomotor.¹⁰

⁵ Syaiful Bahra Djamarah-Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

⁶ Syaiful Bahra Djamarah-, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 20.

⁷ *Ibid.*

⁸ Djiwanto dan Siti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Garsindo: 200), hlm. 129.

⁹ Rustiyah NK. *Didaktik Motodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 8.

¹⁰ *Ibid.*

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis dalam jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹¹

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.¹²

Skener, seperti yang dikutip Barlow(1985) dalam bukunya *Edukatinal Psikologi; the teaching learning proses*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkahlaku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat yang diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya. Bahwa belajar adalah " *a process of progresif adaptasion*" berdasarkan eksperimennya B.F Skener percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinfor*s).¹³

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu merupakan proses yang dialami siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar belajar untuk penyesuaian tingkah laku.

Belajar adalah usaha membentuk usaha perangsang dan reaksi.¹⁴ Sedangkan belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi-situasi sekitar kita.¹⁵

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Mustaqim Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

¹⁵ *Ibid.*

Menurut Slameto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁶ Menurut Sardiman A. M, belajar itu pada prinsipnya bertumpuh pada unsur kognitif, konsep serta prinsip-prinsip sehingga membentuk suatu kesatuan yang memiliki subjek didik.¹⁷

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam bentuk perubahan tingkahlaku setelah mengalami proses pengalaman dan latihan. Adapun secara terminologi pengertian hasil adalah seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Prestasi belajar adalah hasil evaluasi yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka), yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.¹⁸

Hasil belajar adalah hasil penilaian tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Ruslan A. Gani hasil belajar adalah prestasi yang diberikan oleh guru, yang diukur dengan melakukan tes belajar yaitu yang hanya mengukur aspek kognitif.²⁰

Uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah segenap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 56.

¹⁷ Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 22.

¹⁸ Surya Subrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 1993), hlm. 54.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 11.

²⁰ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Bina Aksara, 1986), hlm. 56.

dan penguasaan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat diketahui dengan melaksanakan tes pada siswa dari hasil tes tersebut dapat di kelompokkan kepada siswa yang berhasil, kurang berhasil, dan gagal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar (a) Keterampilan dan kebiasaan (b) Pengetahuan dan pengertian(c) Sikap dan cita-cita. Macam-macam jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gegne membagi lima kategori belajar (a) Informasi verbal (b) Keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) Sikap dan (e) Keterampilan motoris.²¹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan kualifikasi hasil belajar Benyamin Bloom secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar yang dirumuskan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran. Diantara tiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan isi pelajaran. Di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut sudah diuraikan dalam bentuk beberapa aspek diantaranya Aspek Al- Qur'an, Aspek Aqidah, Aspek Syariah, aspek akhlak dan aspek tarekh.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 22.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Banyak jenis Faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, Faktor intern adalah yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.²²

M. Joko Susilo membagi masing-masing Faktor tersebut kedalam tiga bagian. Dalam membicarakan faktor intern dia merincikan kepada tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Pengaruh yang termasuk kedalam faktor jasmaniah adalah kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan yang termasuk kedalam faktor psikologi seperti; intelegensi/kecerdasan perhatian minat, bakat, kematangan dan kesiapan.²³

Adapun faktor ekstern dia kelompokkan pula kedalam beberapa faktor, yaitu: Faktor keluarga, faktor sekolah dan Faktor masyarakat. Menurut Joko Susilo hal yang berhubungan dengan Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya, seperti; cara orang tua mendidik anak termasuk sikap pengertian, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan kebiasaan dalam keluarga keadaan ekonomi keluarga.

Kemudian hal-hal yang berhubungan dengan faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya, seperti, metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dan mahasiswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pembelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung sekolah termasuk pencahayaan, suara, temperatur, desain belajar apakah formal dan non formal dan metode belajar. Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya; kegiatan mahasiswa

²² M.Joko Susilo, *Gaya belajar...*, hlm. 69.

²³ *Ibid.*, hlm. 70-91.

dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan bawaan

Kemampuan bawaan ini akan mempengaruhi belajar anak. Anak yang mempunyai kemampuan bawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal ini kita tidak mengatakan bahwa kemampuan bawaan ini adalah faktor yang paling penting atau faktor yang paling dominan. Jadi faktor bawaan ini hanyalah salah satu faktor dari belajar.

b. Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata bahwa kondisi fisik mempengaruhi belajar anak.

c. Kondisi psikis anak

Selain kondisi fisik dan kondisi psikis harus pula di perhatikan keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik tidak baik, sakit cacat, atau disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan; situasi rumah, keadaan keluarga dan yang lain.

d. Kemauan belajar

Kemauan ini merupakan peran yang sangat penting didalam belajar. adanya kemauan dapat dorongan belajar dan sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar.

e. Sikap guru mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka itu sendiri. Sikap murid kepada guru sangat mempengaruhi

belajar, murid yang tidak suka dengan gurunya tidak bisa belajar dengan tenang. Murid yang suka belajar dengan gurunya akan belajar dengan baik.

f. Bimbingan

Dalam proses pembelajaran anak memerlukan bimbingan. Bimbingan diberikan kepada anak untuk mencegah usaha membuta. Hingga anak mengalami kegagalan, melainkan dapat, membawa kesuksesan.²⁴

Setelah diketahui dari berbagai faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti yang diuraikan diatas, maka hal penting untuk dilakukan bagi para pendidik, guru, dosen, orang tua dan sebagainya adalah mengatur faktor-faktor tersebut yang mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 21 November 2007 sampai dengan 21 april 2008. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tes formatif dan Mid Semester yang berjumlah 16 siswa. Karena jumlah populasi sedikit maka tidak diambil sampel, maka semua populasi diteliti.

²⁴ Mustaqim Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 64-65.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Angket yaitu mengajukan pertanyaan tertulis kepada siswa yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar.

Sepuluh pertanyaan angket tiga alternatif jawabannya setiap pertanyaan tersebut mempunyai nilai yang berbeda sebagai berikut:

- a. Dominan skor 3
- b. Cukup dominan skor 2
- c. Tidak dominan skor 1

Analisa data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Adapun data yang digunakan adalah data bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data yang bersifat kualitatif akan dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase jawaban siswa

F = Frekuensi kriteria yang terjawab. Dan

N = Skor ideal jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab.

Untuk penetapan faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor yang paling dominan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat diketahui dengan melihat kepada jawaban

angket dengan ketentuan sebagai berikut: 76%-100% = dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa. 56%-75 cukup dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa. 0%-55% = dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa.

HASIL DAN PENYAJIAN DATA

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah Faktor mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar Kabupaten Kampar.

Analisa Data Angket

Tabel I
Rekapitulasi Jawaban Angket

NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
IV.1	1	6,3%	7	43,7%	8	50%	16	100%
IV.2	2	12,5%	2	12,5%	12	75%	16	100%
IV.3	1	6,25%	5	31,2%	10	62,5%	16	100%
IV.4	12	75%	2	12,5%	2	12,5%	16	100%
IV.5	4	25%	1	6,3%	11	68,7%	16	100%
IV.6	2	12,5%	2	12,5%	12	75%	16	100%
IV.7	2	12,5%	12	75%	2	12,5%	16	100%
IV.8	7	43,7%	8	50%	1	6,3%	16	100%
IV.9	0	0%	4	25%	12	75%	16	100%
IV.10	1	6,3%	4	25%	11	68,7%	16	100%
JUMLAH	26		47		81	100%	160	100%

Berdasar tabel di atas yaitu jawaban angket responden (16 orang siswa) tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa

terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- a. Soal angket nomor satu mengenai perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Jawaban A: 1. Jawaban B. 7 jawaban C. 8 total 16. Kemudian angka di atas dikalikan sesuai dengan bobotnya masing-masing yaitu 3 untuk alternatif jawaban a. dan 2 untuk alternatif jawaban b. serta 1 untuk alternatif jawaban c. hingga menjadi sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 2 = 3$
 2. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 7 = 14$
 3. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 8 = 8$
- Total = 25

$$P = \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$P = 52 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 52% dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- b. Soal angket nomor dua kemauan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 2 = 6$
 2. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 2 = 4$
 3. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 12 = 12$
- Total = 22

$$P = \frac{22}{48} \times 100\%$$

$$P = 46 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 46% dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

c. Soal angket nomor tiga semangat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- 1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 1 = 3$
- 4. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 5 = 10$
- 5. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 10 = 10$
- Total = 23

$$P = \frac{23}{48} \times 100\%$$

$$P = 48 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 48% dapat disimpulkan bahwa semangat siswa tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar Kabupaten Kampar.

d. Soal angket nomor empat kerajinan siswa membaca buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam.:

- 1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 12 = 36$
- 2. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 2 = 4$
- 3. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 2 = 2$
- Total = 42

$$P = \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$P = 88 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 88% dapat disimpulkan bahwa kerajiaan siswa membaca buku dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

e. Soal angket nomor lima dorongan orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.:

- | | |
|---|------|
| 1. Alternatif jawaban a dengan nilai 3x4 | = 12 |
| 2. Alternatif jawaban a dengan nilai 2x1 | = 2 |
| 3. Alternatif jawaban a dengan nilai 1x11 | = 11 |
| Total | = 25 |

$$P = \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$P = 52 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 52% dapat disimpulkan bahwa dorongan orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

f. Soal angket nomor enam perhatian orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.:

- | | |
|---|------|
| 1. Alternatif jawaban a dengan nilai 3x2 | = 6 |
| 2. Alternatif jawaban a dengan nilai 2x2 | = 4 |
| 3. Alternatif jawaban a dengan nilai 1x12 | = 12 |
| Total | = 22 |

$$P = \frac{22}{48} \times 100\%$$

$$P = 46 \%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya berjumlah 46% dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar kabupaten Kampar.

g. Soal angket nomor tujuh bimbingan orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 2 = 6$
 2. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 12 = 24$
 3. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 2 = 2$
- Total = 32

$$P = \frac{32}{48} \times 100\%$$

P = 67 %

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 67% dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam cukup dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

h. Soal angket nomor delapan siswa mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai $3 \times 7 = 6$
 2. Alternatif jawaban a dengan nilai $2 \times 8 = 16$
 3. Alternatif jawaban a dengan nilai $1 \times 1 = 1$
- Total = 38

$$P = \frac{38}{48} \times 100\%$$

P = 79%

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 79% dapat disimpulkan bahwa siswa mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- i. Soal angket nomor Sembilan siswa mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam:

2. Alternatif jawaban a dengan nilai 3x0	= 0
3. Alternatif jawaban a dengan nilai 2x4	= 8
4. Alternatif jawaban a dengan nilai 1x12	= 12
Total	= 20

$$P = \frac{20}{48} \times 100\%$$

$$P = 42\%$$

Berdasarkan prosentase di atas yang hanya jumlah 42% dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar Kabupaten Kampar.

- j. Soal angket nomor Sepuluh siswa mencatat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai 3x1	= 3
2. Alternatif jawaban a dengan nilai 2x4	= 8
3. Alternatif jawaban a dengan nilai 1x11	= 11
Total	= 22

$$P = \frac{22}{48} \times 100\%$$

$$P = 46\%$$

Berdasarkan Prosentase di atas yang hanya jumlah 46% dapat disimpulkan bahwa siswa mencatat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dominan mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar Kabupaten Kampar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket di atas didapatkan hasil akhir, bahwa Faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar Kabupaten Kampar adalah: 1) Kurangnya kemauan siswa; 2) Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Orang tua jarang memberikan dorongan dan perhatian kepada anaknya; 4) Orang tua tidak membimbing anak belajar Pendidikan Agama Islam; 5) Siswa jarang membaca buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memiliki LKS; 6) Siswa tidak memiliki buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; dan 7) Siswa jarang mengulang pelajaran pendidikan agama Islam

Untuk menentukan Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pendidikan agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII koto Kampar kabupaten Kampar adalah dengan melihat nilai prosentase jawaban apabila prosentasenya berada pada rentang 76-100% maka dikatakan paling dominan.

Adapun Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas X c SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah: 1) Siswa jarang membaca buku pendidikan agama Islam sebelum mengikuti

pembelajaran; 2) Siswa tidak memiliki buku paket mata pelajaran buku pendidikan agama Islam hanya memiliki LKS; dan 3) Siswa jarang mengulangi pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, ED.7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya dan Maman Abdul Jalil. *Strategi Belajar Mengajar, Cet, 2*. Bandung: Putaka Setia, 2005.
- Ahmad A.K. Muda. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Realiti Publisher, 2006.
- Syaiful Bahra Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar, Ed. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahra Djamarah. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta, 1999.
- Djiwanto dan Siti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Garsindo, 2002.
- Rustiyah NK. *Didaktik Motodik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mustaqim Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers, 1992.
- Surya Subrata dan Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Ruslan A. Gani. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Bina Aksar, 1986.
- Nana Sudjana. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1992.